

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipertanggung jawabkan mengenai hubungan antara *Self-Regulated Learning (SRL)* dengan prokrastinasi pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta Pusat yang terdiri dari dua kelas, yakni XI Akuntansi 1 dan XI Akuntansi 2.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 44 Jakarta, Jl. Harapan Jaya 9/5A Kelurahan Cempaka Baru, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah tersebut memiliki kebiasaan menunda-nunda tugas atau prokrastinasi yang sangat tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan pengamatan langsung saat pelaksanaan Praktik Keterampilan Mengajar pada semester VII lalu yang dilakukan selama 6 bulan terhitung mulai bulan Juli sampai dengan Desember. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu bulan Maret Sampai April 2016.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis pendekatan korelasional. Metode penelitian survey digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tempat tertentu yang alamiah, dengan melakukan perlakuan tertentu dalam pengumpulan datanya, misalnya seperti mengedarkan kuesioner, tes, dan wawancara terstruktur. Menurut Arikunto, “survey sampel adalah penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok dan pengumpulan datanya hanya dilakukan pada sebagian populasi.”<sup>66</sup> Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-regulated learning* dengan prokrastinasi.

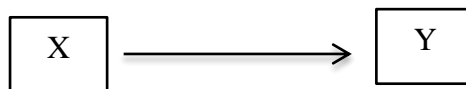
Pada umumnya, penelitian kuantitatif menekankan pada keluasan informasi, sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Menurut Sugiyono, “metode kuantitatif digunakan salah satunya apabila masalah yang merupakan titik tolak penelitian sudah jelas. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya terjadi, atau perbedaan antara praktik dengan teori.”<sup>67</sup>

Untuk mengetahui hubungan antara *self-regulated learning* dari variabel X dan prokrastinasi dari variabel Y dapat dilihat dari rancangan sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 236

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8



**Gambar III.1**  
**Konstelasi Hubungan antar Variabel**

Keterangan:

X : *Self-Regulated Learning (SRL)*

Y : Prokrastinasi

→ : Menunjukkan arah hubungan

#### **D. Populasi dan Sampling**

##### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>68</sup>

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti. Sehingga ditetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta Pusat tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 187 siswa. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 65 orang.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, hlm. 80

## 2. Sampling

Manurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>69</sup> Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* atau sampel acak proporsional, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>70</sup> Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%,<sup>71</sup> Rumusnya yakni:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

- s = Ukuran sampel  
 N = Ukuran populasi  
 P = Q = Proporsi dalam populasi 0,5  
 d = Ketelitian (error) 0,05

$\lambda^2$  dengan  $dk = 1$ , taraf kesalahan bisa 1%, 5%, 10%

Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 65 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi, diperlukan 55 siswa untuk dijadikan sampel penelitian ini. Sampel kelas XI dipilih peneliti karena, berdasarkan usia, kelas XI termasuk kedalam umur remaja, yakni antara

---

<sup>69</sup> *Ibid*, hlm. 81

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 86

16 – 17 tahun. Menurut Sarlito Wirawan, masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, dimana pada masa ini mereka menemukan berbagai permasalahan, termasuk masalah dalam belajar. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi dalam belajar yakni pengaturan waktu dalam belajar yang kurang tepat, sehingga mengakibatkan mereka sering mengalami kewalahan dalam penyelesaian tugas dan belajar. Hal ini dikarenakan karena mereka tidak bisa mengatur dan mengontrol kegiatan belajarnya dengan baik, sehingga banyak diantara remaja sekolah yang sering melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademiknya. Untuk pengambilan sampel tiap kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel III.1**

**Teknik Pengambilan Sampel Tiap Kelas**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Sampel</b>
XI Akuntansi 1	32	$(32 : 65) \times 55 = 27$
XI Akuntansi 2	33	$(33 : 65) \times 55 = 28$
Jumlah	65	55

Sumber: diolah penulis dari data SMK Negeri 44 Jakarta Pusat

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer, yakni data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian. Sehingga, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang memuat seperangkat daftar

pernyataan yang harus diisi oleh responden. Instrumen kuesioner digunakan untuk mendapatkan data variabel bebas (X) yaitu *Self-Regulated Learning (SRL)* dan variabel terikat (Y) yaitu Prokrastinasi. Pengukuran data untuk kedua variabel tersebut dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pernyataan. Pemberian skor tersebut dilakukan dengan menggunakan skala *likert*. Bentuk Skala *likert* adalah sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Bentuk Skala *Likert*<sup>72</sup>**

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Setuju/Selalu	5	1
Setuju/Sering	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang	3	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah	2	4
Sangat tidak setuju/sangat tidak pernah	1	5

### 1. Variabel Y (Prokrastinasi)

#### a. Definisi Konseptual

Prokrastinasi adalah suatu tindakan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas yang dilakukan secara sengaja dan berulang dengan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dan tidak ada kaitannya dengan tugas tersebut hingga menimbulkan perasaan yang tidak nyaman bagi pelakunya.

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 93

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi diukur berdasarkan pernyataan-pernyataan yang mencakup indikator prokrastinasi, yakni dari tiga jenis prokrastinator yang meliputi:

- 1) *Arousal Procrastinators* atau *Thrill-seeking Procrastinator*
  - a) Mengerjakan tugas-tugasnya pada menit-menit terakhir;
  - b) Terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya;
  - c) Merasa lebih bergairah jika mengerjakan tugas dibawah tekanan.
- 2) *Avoidance Procrastinators*
  - a) Menghindari tugas yang tidak menyenangkan atau tidak disukai;
  - b) Merasa takut gagal (*fear of failure*) atau takut terhadap hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan;
  - c) Merasa lebih baik jika tidak mengerjakan atau meninggalkan tugas-tugasnya.
- 3) *Decisional Procrastinators* atau *Indecisive Procrastinators*
  - a) Selalu ragu dalam mengambil keputusan;
  - b) Tidak mengetahui langkah atau tindakan yang harus diambil;
  - c) Merasa terbebas dari tanggung jawab dengan tidak membuat keputusan.

## c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Variabel Prokrastinasi**

Indikator	Sub-Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		+	-		+	-
<i>Arousal</i> atau <i>Thrill-seeking</i> <i>Procrastinator</i>	Mengerjakan tugas pada menit-menit terakhir	5, 13, 1, 16, 34, 27	26, 9, 14	9, 26	5, 13, 1, 16, 34, 27	14
	Terburu-buru dalam menyelesaikan tugasnya	2, 29	25	-	2, 29	25
	Merasa lebih bergairah jika mengerjakan tugas di bawah tekanan	10, 15	24	-	10, 15	24
<i>Avoidance</i> <i>Procrastinator</i>	Menghindari tugas yang tidak menyenangkan atau tidak disukai	28, 3	35, 33, 23	33	28, 3	35, 23
	Merasa takut gagal ( <i>fear of failure</i> ) atau takut terhadap hasil yang tidak sesuai dengan harapan	17, 4, 31, 20	11	17	4, 31, 20	11
	Merasa lebih baik jika tidak mengerjakan tugas-tugasnya	8	30, 18	30	8	18
<i>Decisional</i> atau <i>Indecisive</i> <i>Procrastinator</i>	Selalu ragu dalam mengambil keputusan	21	7	-	21	7
	Tidak mengetahui langkah atau tindakan yang harus diambil	12, 32	22	-	12, 32	22
	Merasa terbebas dari tanggung jawab dengan tidak membuat keputusan	6	19	19	6	-
<b>Jumlah</b>		<b>35 Item</b>		<b>6 Item</b>	<b>29 Item</b>	



#### d. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid (sahih) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba).

##### 1) Pengujian Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus sebagai berikut:<sup>73</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$  : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$\sum x_t$  : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_t$

Proses pengembangan instrumen prokrastinasi dimulai dengan penyusunan instrumen yang mengacu pada skala likert sebanyak 35 item pernyataan sesuai dengan indikator dan sub indikator prokrastinasi seperti terlihat pada tabel III.3.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Loc.cit*

Harga  $r$  hitung dibandingkan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap *drop*, artinya tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, dari 35 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 6 butir pernyataan *drop* atau sebesar 17,14% dan 29 butir pernyataan yang valid atau sebesar 82,86%. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa pernyataan yang diajukan dalam uji coba instrumen prokrastinasi, valid atau dapat digunakan kembali untuk diterapkan pada sampel penelitian. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 10, halaman 117).

## 2) Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.<sup>74</sup> Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Rumusnya sebagai berikut:<sup>75</sup>

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

---

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 132

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 85

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien reliabilitas tes

$k$  : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$s_i^2$  : varian skor butir

$s_t^2$  : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interpretasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen prokrastinasi sebesar 0,889 atau sebesar 88,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas atau tingkat konsistensi yang sangat tinggi. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 11, halaman 121).

## 2. Variabel X (*Self-regulated Learning*)

### a. Definisi Konseptual

*Self-Regulated Learning (SRL)* merupakan suatu proses seorang peserta didik untuk berperan aktif dalam perencanaan (*planning*), pemantauan (*monitoring*) dan mengevaluasi (*evaluating*) proses belajar mereka guna mencapai keberhasilan akademik.

b. Definisi Operasional

*Self regulated learning (SRL)* diukur berdasarkan butir-butir pernyataan terkait dengan *self-regulated learning* yang mencerminkan indikator sebagai berikut:

- 1) Perencanaan atau *Planning*
  - a) Menetapkan target pencapaian belajar;
  - b) Merencanakan strategi belajar yang digunakan;
  - c) Merencanakan waktu belajar yang realistis;
  - d) Mengingat pengetahuan atau pembelajaran sebelumnya.
- 2) Pemantauan atau *Monitoring*
  - a) Pelaksanaan tugas dengan menilai seberapa baik dan sejauh mana rencana yang dibuat berhasil dijalankan;
  - b) Mengendalikan perhatian;
  - c) Menemukan dan memperbaiki kesalahan;
  - d) Mendiagnosa kesulitan;
  - e) Membuat antisipasi terhadap kemungkinan masalah.
- 3) Evaluasi atau *Evaluation*
  - a) Menilai kinerja pembelajaran dengan membandingkan antara kinerja dan tujuan belajar atau dengan kinerja sebelumnya;
  - b) Memberikan umpan balik serta saran atas proses dan hasil belajar.

## c. Kisi-kisi Instrumen

**Tabel III.4**  
**Kisi-kisi Instrumnn Variabel *Self-Regulaed Learning (SRL)***

Indikator	Sub-Indikator	Item Uji Coba		Drop	Item Valid	
		+	-		+	-
Perencanaan atau <i>planning</i>	Menetapkan target pencapaian belajar	16, 3, 24, 10, 34	19	10, 24	16, 3, 34	19
	Merencanakan strategi belajar	2	17	-	2	17
	Merencanakan waktu belajar yang realistis	1, 4	32, 25, 35	32, 35	1, 4	25
	Mengingat pengetahuan atau pembelajaran sebelumnya	9, 18	11	-	9, 18	11
Pemantauan atau <i>monitoring</i>	Pelaksanaan tugas dengan menilai sejauh mana rencana yang dibuat berhasil dijalankan	5, 39, 12	36, 29	39	5, 12	36, 29
	Mengendalikan perhatian	7, 40, 27	37, 13	-	7, 40, 27	37, 13
	Menemukan dan memperbaiki kesalahan	33, 30	38	-	33, 30	38
	Mendiagnosa kesulitan	20, 14	22	20	14	22
	Membuat antisipasi terhadap kemungkinan masalah	6, 28	23	-	6, 28	23
Evaluasi atau evaluating	Menilai kinerja pembelajaran dengan membandingkan kinerja sebelumnya	8, 26	31	31	8, 26	-
	Memberikan umpan balik serta saran atas proses dan hasil belajar	21	15	-	21	15
<b>Jumlah</b>		<b>40 Item</b>		<b>7 Item</b>	<b>33 Item</b>	

#### d. Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen kuesioner yang hendak dibagikan kepada sampel terlebih dahulu diuji, baik validitas maupun reliabilitasnya. Hal ini dilakukan agar instrumen kuesioner yang digunakan dapat dikatakan valid (sahih) serta dapat dikatakan reliabel (tetap sama setelah berulang diuji coba). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tersebut dilakukan dengan cara menyebar kuesioner yang telah dibuat kepada kelompok uji coba yang tidak dijadikan sampel namun masih termasuk kedalam populasi.

##### 1. Pengujian validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan instrumen. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antar skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:<sup>76</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 x_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$  : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$\sum x_t$  : jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_t$

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Loc.cit*

Proses pengembangan instrumen *self-regulated learning* dimulai dengan penyusunan instrumen berupa skala likert sebanyak 40 item pernyataan yang mengacu pada indikator dan sub indikator variabel *self-regulated learning* seperti terlihat pada tabel III.4 sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel *self-regulated learning*.

Harga  $r$  hitung akan dikonsultasikan dengan  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pernyataan dianggap *drop*, artinya tidak dapat digunakan kembali.

Berdasarkan perhitungan, maka dari 40 butir pernyataan setelah divalidasikan terdapat 7 butir pertanyaan drop atau sebesar 17,50% dan 33 butir pernyataan yang valid atau sebesar 82,50%. Artinya, instrumen ini dapat diajukan kembali kepada sampel penelitian. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 5, halaman 107).

## 2. Pengujian Reliabilitas

Setelah melakukan pengujian validitas, maka pengujian yang selanjutnya dilakukan adalah penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.<sup>77</sup> Pengujian reliabilitas

---

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 132

digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Rumusnya sebagai berikut:<sup>78</sup>

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : koefisien reliabilitas tes

$k$  : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$s_i^2$  : varian skor butir

$s_t^2$  : varian skor total

Untuk menginterpretasikan alpha, maka digunakan kategori berikut ini:

Besarnya nilai r	Interprestasi
0.800-1.000	Sangat tinggi
0.600-0.799	Tinggi
0.400-0.599	Cukup
0.200-0.399	Rendah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa reabilitas instrumen *self-regulated learning* sebesar 0,950 atau sebesar 95% sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki reabilitas atau konsistensi yang sangat tinggi. (proses perhitungan terdapat pada lampiran 6 , halaman 111).

---

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 85



## F. Teknik Analisis Data

### 1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi dapat dicari dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Uji persyaratan ini bertujuan untuk memperkirakan bentuk hubungan yang terjadi antara variabel X yaitu *SRL* dan variabel Y yaitu prokrastinasi. Bentuk persamaannya yakni menggunakan metode *least square*.<sup>79</sup>

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Nilai konstanta a dan b dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y = variabel kriterium

X = variabel prediktor

a = bilangan konstanta

b = koefisien arah regresi

$\sum XY$  = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X^2$  = kuadrat dari X

### 2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis linier, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Dalam pengujian persamaan regresi, terdapat beberapa uji persyaratan analisis yang harus dilakukan, diantaranya:

---

<sup>79</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, ed.6, (Bandung: Tarsito, 2005), hlm. 312

a) Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran  $Y$  atas  $X$  ( $Y - \hat{Y}$ ) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran  $Y$  dan  $X$  dengan menggunakan uji *liliefors* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , artinya bahwa resiko kesalahan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Berikut ini rumus uji *liliefors*:<sup>80</sup>

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Dimana :

$L_o$  : Harga Mutlak

$F(Z_i)$  : Peluang Angka Baru

$S(Z_i)$  : Proporsi Angka Baru

Hipotesis Statistik

$H_o$  : Distribusi galat taksiran regresi  $Y$  atas  $X$  normal

$H_i$  : distribusi galat taksiran regresi  $Y$  atas  $X$  tidak normal

Kriteria Pengujian Data

Jika  $L_{tabel} > L_{hitung}$  maka terima  $H_o$ , berarti galat taksiran regresi  $Y$  atas  $X$  berdistribusi normal

b) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Asumsi ini menyatakan bahwa untuk setiap persamaan

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 446

regresi linier, hubungan antara variabel independen dan dependen harus linier. Pengujian linieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.

Hipotesis Statistik

$$H_i : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_o : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka regresi linier dan

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi non linier.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a) Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANOVA. Untuk membuktikan linieritas regresi, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{reg}}{s^2_{res}}$$

$F_{tabel}$  dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis statistik :

Ho : koefisien arah regresi tidak berarti

Hi : koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada  $\alpha = 0,05$  :

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan), jika:

$F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Ho ditolak.

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas regresi diatas digunakan tabel ANOVA berikut:

**Tabel III.5**

**Tabel ANOVA**

Sumber Variansi	Dk	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a) Regresi(b   a)	L 1	JK (a) JK ((b   a)	JK (a) $s^2_{reg} = \frac{JK(b a)}{1}$	$\frac{s^2_{reg}}{s^2_{sis}}$
Sisa	n - 2	JK (S)	$s^2_{sis} = \frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$s^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	
Galat	n - k	JK (G)	$s^2_G = \frac{JK(G)}{n-k}$	$\frac{s^2_{TC}}{s^2_G}$

Sumber: Statistika untuk penelitian (2009:266)<sup>81</sup>

<sup>81</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 266

b) Uji Koefisien Korelasi

Kedua variabel merupakan data interval, maka analisis data pengujian hipotesis adalah dengan menggunakan uji korelasi. Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari pearson dengan rumus sebagai berikut.<sup>82</sup>

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  nilai  $r$  yang diperoleh dibandingkan dengan tabel  $r$ .

Kriteria pengujian

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yang telah diperoleh diatas harus teruji terlebih dahulu keberartiannya. Untuk mengetahui keberartian hubungan antara dua variabel penelitian menggunakan rumus uji-T yaitu :<sup>83</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- t : skor signifikan koefisien korelasi
- r : koefisien product moment
- n : banyaknya sampel

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 228

<sup>83</sup> *Ibid.*, hlm. 230.

hipotesis statistik

Ho : data tidak signifikan

Hi : data signifikan

Kriteria pengujian

Terima Ho jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  Tabel atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka data tidak signifikan.

Tolak Ho jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Tabel atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  maka data signifikan.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu angka koefisien yang menunjukkan besarnya variasi suatu variabel terhadap variabel lainnya. Untuk mengetahui besarnya variabel – variabel terikat (prokrastinasi) yang disebabkan oleh variabel bebas (*self-regulated learning*) digunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$r_{xy}^2$  : Koefisien Korelasi Product Moment